

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari perkembangan industrinya, sehingga salah satu strategi yang diambil oleh pemerintah adalah memberdayakan dan menumbuhkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) sebagai dasar dari pembangunan ekonomi kerakyatan.

Fenomena pemberdayaan UMKM di tengah perkembangan kemajuan zaman dan arus globalisasi serta tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Maka dari itu, pemberdayaan perlu dilakukan agar produk UMKM tersebut memiliki nilai jual yang lebih, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia.¹

¹ Sudaryanto, *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Finansial Perusahaan dengan CSR disclosure sebagai variabel intervening*, (Semarang: tp, 2011), hal 8.

UMKM merupakan salah satu bentuk dari industri ekonomi kreatif, yaitu faktor produksi yang dihasilkan dari persatuan bentuk kreatifitas seperti gagasan ide, sumber daya alam juga manusia. Oleh karena itu, Indonesia mendukung langkah pemberdayaan, hal ini sesuai peraturan presiden No. 6 Tahun 2009 yang menginstruksikan dukungan pembangunan ekonomi kreatif.² Dengan itu pemberdayaan pemerintah terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sangat gencar dilakukan.

Hal tersebut juga sesuai dengan pengertian pemberdayaan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pasal 1 ayat 8 yang menyatakan pemberdayaan dunia usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, pembinaan, dan pengembangan sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.³

Dalam Islam, pemberdayaan juga merupakan hal yang penting melihat Islam adalah agama yang menjanjikan kesejahteraan bagi semua manusia di muka bumi ini. Pemberdayaan dalam islam juga bukan hanya sebatas anjuran, tetapi juga sebuah gerakan yang harus dilaksanakan oleh umat muslim. Seperti yang dikemukakan Amrullah Ahmad, bahwa pengembangan masyarakat islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi, lingkungan dalam perspektif

² Helda Ibrahim, *Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutra Di Provinsi Sulawesi Selatan*, Jurnal Industri Pertanian, 2016, Vol. 3, No. 23: 210-219, hal. 211

³ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Islam.⁴ Dengan demikian, maka pemberdayaan atau pengembangan harus dilakukan secara bersamaan, tidak hanya dilakukan oleh perseorangan.

Anjuran pemberdayaan atau pengembangan ekonomi tersebut tercantum sebagaimana dalam Firman Allah dalam Q.S Hud ayat 61:

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).⁵

Ayat diatas berkaitan juga dengan surat Al-Baqarah [2]:30 yaitu sebagai khalifah Allah di bumi manusia menjadi wakil Allah dan kekuasaan-Nya untuk mengurus bumi dengan segala isinya dan memakmurkannya. Pada Firman Allah dalam Q.S Hud [11]:61 terdapat kata memakmurkan, memakmurkan bumi artinya mensejahterakan kehidupan di dunia ini. Untuk itu, manusia wajib bekerja dan berusaha, beramal saleh (berbuat baik yang bermanfaat) bagi dirinya, masyarakat dan lingkungan hidupnya serta menjaga keseimbangan alam dan bumi yang dihuninya, sesuai dengan tuntunan yang diberikan Allah melalui agama.

Seperti yang kita ketahui industri yang bersekala mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu tiang penopang perekonomian Indonesia.

⁴ Nanih Mahendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001), 10.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Penerbit Qomari, 2004), hal 182.

Dilihat dari beberapa skala industri yang ada, industri yang sesuai dengan kondisi bangsa yang sedang berkembang ialah industri yang memerlukan modal sedikit dan mampu menyerap tenaga kerja ialah industri kecil atau yang sering di sebut UKM (Usaha Kecil Menengah).

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi UMKM yang besar adalah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung memiliki potensi UMKM yang lumayan merata yang tersebar di 19 kecamatannya dan semakin meningkat di berbagai jenis usahanya. Potensi usaha yang dimiliki Tulungagung beragam seperti halnya kerajinan, batik, makanan dan minuman serta marmer yang sudah sampai ekspor. Potensi-potensi tersebut harus tetap dijaga untuk dapat terus meningkat sehingga terjadi pembangunan dan pemerataan di Kabupaten Tulungagung.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tulungagung juga sangat mudah untuk ditemui, baik yang berskala individu maupun kelompok. Dilihat dari potensi yang dimiliki Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) baik dari aspek besarnya maupun luasnya sektor ekonomi yang ditangani, maka peluang bertambahnya usaha baru dan pengembangan kewirausahaan dari komunitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini menjadi salah satu harapan dalam menghadapi tantangan kedepan. Disamping kontribusinya dalam perekonomian di Tulungagung yang cukup besar, hal tersebut juga tidak luput dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keberadaan pendukung serta penunjang UMKM. Oleh sebab itu, agar UMKM bisa terus eksis dan meningkat jumlah kedepannya perlu adanya pemberdayaan

komprehensif, berkala dan berkelanjutan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Berkaitan dengan pemberdayaan UMKM, upaya tersebut timbul karena ada banyaknya permasalahan yang di hadapi oleh UMKM. Permasalahan pokok dalam UMKM salah satunya adalah rendahnya produktivitas yang berakibat terjadinya kesenjangan yang sangat lebar antar pelaku usaha kecil, menengah, dan besar. Perkembangan produktivitas tenaga kerja usaha mikro dan kecil belum menunjukkan perkembangan yang berarti. Rendahnya kualitas sumber daya manusia UMKM tersebut khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, serta rendahnya kompetensi kewirausahaan UMKM. Keadaan demikian melemahkan kesiapan bersaing dan daya adaptasi dalam menghadapi pelaksanaan perdagangan bebas sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh masyarakat internasional.

Produktivitas salah satunya sangat dibutuhkan untuk mengembangkan UMKM karena semakin tinggi produktivitas UMKM maka otomatis akan meningkatkan skala usaha dan pendapatan bisnis UMKM tersebut. Produktivitas secara umum memiliki arti sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya. Produktivitas juga merupakan perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Keluaran (*output*) diukur dalam kesatuan bentuk dan nilai, sedangkan masukan (*input*) sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja.

Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung melalui lembaga yang menaungi yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro mengeluarkan beberapa

kebijakan salah satunya melalui program Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah(PLUT-KUMKM) yaitu pendampingan, pelatihan dan pembinaan yang dominannya adalah bertujuan untuk membantu koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah memperbaiki kinerjanya diantaranya terkait dengan produk, pemasaran, fasilitasi pembiayaan dan mengembangkan sumber daya manusia dalam meningkatkan kewirausahaannya.

Program-program tersebut mendukung peningkatan kualitas tenaga kerja, seperti halnya pendampingan adalah upaya yang dilakukan melalui mentoring dan pemberian motivasi bisnis terhadap pelaku UMKM, atau yang sering disebut dengan konsultasi bisnis. Pemberian fasilitas mentor yang profesional sehingga laju kegiatan UMKM dapat lebih terarah dan jika ada permasalahan dapat segera dikonsultasikan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.⁶

Kemudian ada pelatihan yaitu upaya perusahaan meningkatkan kinerja pegawai dan mencapai tujuan organisasi dengan cara mengubah kebiasaan dan tingkah laku pegawai yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuannya, hal tersebut bertujuan untuk kemajuan skill pelaku UMKM.⁷

Sedangkan pembinaan yang merupakan dukungan dengan cara memberikan fasilitas untuk pengembangan usaha dan pemasarannya. Dengan adanya dukungan fasilitas pemasaran dan langkah-langkah pemasaran yang

⁶ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 169

⁷ Rivai Veitzhal, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),hal. 225

diberikan, bisa meringankan salah satu permasalahan yang pelaku UMKM alami, sehingga harapan peningkatan produktivitas UMKM dapat terjadi.⁸

Dari hasil program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut, maka perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung setiap tahun mengalami perubahan dan peningkatan, berikut data Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung tahun 2016-2018 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Perkembangan jumlah UMKM di Tulungagung Tahun 2016-2018.

URAIAN		2016	2017	2018
1	Jumlah UMKM	51.569 unit	53.448 unit	57.897 unit
2	Modal Usaha	Rp 1.236.909.252.790	Rp 1.274.016.530.374	Rp 1.375.949.718.634
3	Volume Usaha	Rp 1.557.697.865.227	Rp 1.679.275.119.206	Rp 1.817.105.969.493
4	Jumlah Karywn	247.070 orang	261.055 orang	280.065 orang

Sumber: Data Keragaan UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, data diolah.⁹

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan UMKM tahun 2016-2018 di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu dengan berkembangnya UMKM, penyerapan tenaga kerja meningkat ditunjukkan dalam tabel bahwa tahun 2016 UMKM Kabupaten Tulungagung mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 247,1 ribu orang meningkat hingga pada tahun 2018 triwulan ke 4 menjadi 280,1 ribu orang.

⁸ Sukardi Hamdani, *Pengaruh Pembinaan terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil*, (Jakarta: Pranada Media, 1999), hal. 114

⁹ Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tulungagung, data diolah.

Dengan adanya upaya peran pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro serta Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT KUMKM) diharapkan perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung semakin meningkat dengan memberikan peningkatan kualitas produktivitas usaha dan menumbuhkan usaha baru setiap tahunnya, kemudian memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan terciptanya lapangan pekerjaan serta memberikan kontribusi pada pertumbuhan Indonesia. Berikut adalah jumlah data Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung:

Tabel 1.2
Perkembangan jumlah UMKM di Tulungagung Tahun 2018

NO.	KECAMATAN	JUMLAH PENGUSAHA			JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	
1	Pagerwojo	988	403	55	1.446
2	Bandung	1.366	433	83	1.882
3	TanggungGunung	572	127	22	721
4	Karangrejo	2.614	512	120	3.246
5	Kedungwaru	3.378	1.031	150	4.559
6	Sendang	1.955	427	61	2.443
7	Campurdarat	2.756	552	91	3.399
8	Rejotangan	2.038	464	87	2.589
9	Pakel	1.795	443	97	2.335
10	Boyolangu	1.723	471	87	2.281
11	Kalidawir	2.998	851	175	4.024
12	Ngunut	3.121	838	125	4.084
13	Kauman	1.223	592	97	1.912
14	Gondang	6.924	1.616	289	8.829
15	Sumbergempol	2.194	571	97	2.862
16	Tulungagung	2.568	757	162	3.487
17	Pucanglaban	723	98	24	845
18	Ngantru	772	361	74	1.207
19	Besuki	1.021	268	48	1.337
	JUMLAH	40.729	10.815	1.944	53.488

Sumber: Data UMKM Sektor Kecamatan Kabupaten Tulungagung Tahun 2018.¹⁰

¹⁰ Data UMKM Sektor Kecamatan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung Tahun 2018, data diolah.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas daerah Tulungagung merupakan daerah yang potensial, hal itu juga dapat dilihat dari beberapa produk yang sudah memiliki pangsa pasar seperti makanan, minuman, kerajinan dan lain sebagainya. Terutama usaha mikro yang jumlahnya paling besar, hal ini diharapkan peran pemberdayaan UMKM dapat menaikkan kelas usaha mikro menjadi naik kelas yaitu menjadi usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan data perkembangan UMKM yang terus meningkat di Kabupaten Tulungagung, dalam proses pemberdayaan juga tidak terlepas dari permasalahan yang dialami terkait internal dan eksternal lembaga pemberdaya dan pengusaha UMKM. Dengan hal tersebut dalam penelitian ini juga akan membahas mengenai permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak pengusaha maupun dari pihak Pusat Layanan Usaha Terpadu.

Kontribusi Dinas Koperasi melalui program PLUT-KUMKM dinilai cukup berhasil dalam melakukan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung, terbukti dengan pelaku binaan PLUT-KUMKM yang terus bertambah, kegiatan konsultasi yang berkala dilakukan, serta banyaknya produk UMKM di Galeri yang ada di PLUT-KUMKM, yang sekaligus menjadi sarana pemasaran bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji dan meneliti secara mendalam mengenai peran dalam upaya pemberdayaan UMKM yang dilakukan di PLUT KUMKM Tulungagung dalam memaksimalkan perannya sehingga dapat berdampak pada pengusaha UMKM itu sendiri khususnya pada peningkatan produktivitasnya.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kajian yang lebih mendalam mengenai Pemberdayaan UMKM yang dilakukan di PLUT dalam rangka meningkatkan produktivitas UMKM di Kabupaten Tulungagung, sehingga penulis melalui penulisan proposal merumuskan judul: **“Pemberdayaan UMKM melalui Program Pendampingan, Pelatihan dan Pembinaan dalam Meningkatkan Produktivitas di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung (Perspektif Ekonomi Islam).”**

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari uraian latar belakang pemilihan judul penelitian di atas, maka didapatkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan program pemberdayaan UMKM di PLUT-KUMKM Tulungagung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program pendampingan, pelatihan dan pembinaan dalam meningkatkan produktivitas UMKM di PLUT-KUMKM Tulungagung?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan UMKM melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan di PLUT-KUMKM Tulungagung dalam peningkatan produktivitas?
4. Apa saja kendala yang dihadapi beserta solusinya dalam melaksanakan pemberdayaan UMKM melalui program pendampingan, pelatihan dan

pembinaan dalam meningkatkan produktivitas di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung?

5. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam mengenai Pelaksanaan Program Pemberdayaan melalui Pendampingan, Pelatihan dan Pembinaan di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tahap-tahap pelaksanaan pemberdayaan UMKM di PLUT-KUMKM Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pemberdayaan UMKM melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan dalam meningkatkan produktivitas di PLUT-KUMKM Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pemberdayaan UMKM melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan dalam meningkatkan produktivitas di PLUT-KUMKM Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi beserta solusinya dalam melaksanakan pemberdayaan UMKM melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan dalam meningkatkan produktivitas di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung.

5. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi islam mengenai pelaksanaan program pemberdayaan melalui pendampingan, pelatihan dan pembinaan di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung?

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai peningkatan produktivitas UMKM melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan yang dilakukan di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung.

Agar pembahasan yang dilakukan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis melakukan pembatasan masalah, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada pihak pelaksana pemberdayaan di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung maupun pihak yang bekerjasama dalam pelaksanaan pemberdayaan.
2. Penelitian ini difokuskan kepada peran pemberdayaan melalui pendampingan, pelatihan dan pembinaan dan beberapa peserta pemberdayaan yaitu pelaku UMKM yang sudah menjadi anggota binaan dari PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung.
3. Penelitian ini hanya membahas secara deskriptif peningkatan produktivitas kerja UMKM khususnya pada kualitas sumberdaya manusianya dan peningkatan keluaran yang dihasilkan pada peserta kelompok pendampingan, pelatihan dan pembinaan di PLUT-KUMKM Tulungagung.

4. Penelitian ini pertama dilakukan di PLUT-KUMKM yang beralamat di Jl. Raya Ngantru, Desa Ngantru, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Kedua, pada beberapa lokasi usaha milik pelaku anggota UMKM binaan PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penulisan dapat digunakan sebagai kontribusi dan atau sumbangsih pemikiran untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan, dan pemberdayaan di bidang sosial dan ilmu perekonomian, khususnya bagi program PLUT meliputi pendampingan, pelatihan dan pembinaan yang dilakukan guna meningkatkan produktivitas UMKM di Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Instansi, Dinas Koperasi dan UM serta Pusat Layanan Terpadu (PLUT) Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan saran dan pertimbangan untuk pembuatan langkah kebijakan maupun strategi yang berkaitan dengan program PLUT dan peningkatan produktivitas UMKM, serta mengetahui dampak, kendala dan, solusi bagi perencanaan langkah

kedepan pengoptimalan kegiatan PLUT dan peran Dinas Koperasi bagi masyarakat Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah referensi yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademisi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menambah referensi yang sejenis mengenai penelitian yang serupa mengenai peran Dinas Koperasi melalui program PLUT Kabupaten Tulungagung sehingga mempermudah peneliti selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan yang membuat berdaya, yakni memiliki kekuatan, kemampuan dan, tenaga.¹¹

b. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

UMKM merupakan kegiatan usaha di bidang ekonomi yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri dan masing-masing dari usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai kriteria tertentu.¹²

¹¹ Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-V*.

¹² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 365.

c. Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu usaha untuk membantu masyarakat baik individu maupun kelompok untuk menemukan kemampuan yang ada pada dirinya. Supaya mereka mempunyai kecakapan untuk mengembangkan kemampuan itu dalam rangka mencapai pemenuhan.¹³

d. Pelatihan

Pelatihan adalah upaya perusahaan meningkatkan kinerja pegawai dan mencapai tujuan organisasi dengan cara mengubah kebiasaan dan tingkah laku pegawai yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuannya dalam melaksanakan proses kegiatan dalam suatu organisasi dan bertujuan mencapai keahlian dan kemampuan yang diharapkan oleh organisasi dan membantu pegawai kompeten dalam melaksanakan pekerjaannya.¹⁴

e. Pembinaan

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yakni usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁵

f. Produktivitas

Produktivitas menurut Kopelman dan Poernomo mengungkapkan bahwa produktivitas merupakan suatu konsepsi sistem, dimana proses

¹³ Edi Suhartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Adi Tama, 2008), 93.

¹⁴ Rivai Veitzhal, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 225

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal. 1095.

produktivitas dalam wujudnya diekspresikan sebagai perbandingan yang mencerminkan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada secara efisien untuk menghasilkan keluaran.¹⁶

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.¹⁷ Jadi, secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan produktivitas UMKM yang dilakukan di Pusat Layanan Usaha Terpadu yaitu dengan programnya meliputi pendampingan, pelatihan dan pembinaan. Serta mengetahui kendala dan solusi yang mempengaruhi pelaksanaan program pendampingan, pelatihan dan pembinaan dalam meningkatkan produktivitas UMKM tersebut.

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses menghasilkan kemampuan melalui pengolahan skill individu maupun kelompok dalam pendampingan, pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh PLUT-KUMKM Tulungagung.

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam penelitian ini, UMKM adalah usaha perorangan maupun kelompok yang berdiri sendiri atau bukan merupakan usaha yang berasal dari perusahaan besar. Adapun dalam hal ini, tidak semua UMKM

¹⁶ Hasan Irmayanti, *Manajemen Operasional Perspektif Integrative*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 20-21

¹⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal 6

dilibatkan namun hanya beberapa yang dilibatkan secara bergantian, berkala, dan berkelanjutan tergantung dari jenis kegiatan di PLUT-KUMKM.

c. Produktivitas

Dalam penelitian ini yang dilihat adalah produktivitas kerja pelaku UMKM, produktivitas merupakan proses menghasilkan keluaran dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya terutama sumber daya manusia dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu usaha.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk bisa menyampaikan uraian dari penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi sebagaimana berisi informasi-informasi yang terkait dan dibahas dalam setiap bab.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Isi, terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Berisi gambaran jelas yang nantinya berguna untuk memahami penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat memahami dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian pustaka, yang menjelaskan dasar teori yang digunakan untuk penelitian terdiri dari kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum, paparan data temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari kajian pembahasan dari hasil penelitian terhadap teori yang digunakan dalam kajian pustaka.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.